

PENDAMPINGAN MANAGEMENT BISNIS TOKO PERABOTAN BERBASIS EKONOMI SYARIAH

Uswatun Khasanah¹, Nilfatri², Susilo³
Institut Islam Al-Mujaddid Sabak, Jambi, Indonesia
Email Penulis: uswatunkhsnb08@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas manajemen bisnis Toko Perabotan melalui pendekatan ekonomi syariah. Permasalahan utama yang dihadapi pemilik toko adalah keterbatasan pengetahuan mengenai pencatatan keuangan, pengelolaan stok, dan penerapan prinsip-prinsip bisnis syariah. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui sosialisasi, pelatihan langsung, dan pendampingan praktik manajemen usaha. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan kemampuan pencatatan dan pengelolaan persediaan sebesar 80%, serta pemahaman tentang prinsip ekonomi syariah meningkat 75%. Pendampingan ini diharapkan mampu menjadi model pengembangan usaha mikro yang sesuai dengan nilai-nilai syariah dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *manajemen bisnis, ekonomi syariah, pengabdian masyarakat, Toko Perabotan*

PENDAHULUAN

Pengembangan usaha mikro di Indonesia memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi nasional (Nafisa et al., 2024; Yolanda, 2024). Usaha mikro tidak hanya berfungsi sebagai sumber penghasilan bagi para pelaku usaha, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja, pengurangan kemiskinan, dan pemberdayaan masyarakat di tingkat lokal (Hidayat, Lesmana, & Latifah, 2022). Keberadaan usaha mikro yang produktif membantu memperkuat struktur ekonomi lokal, mendorong perputaran ekonomi di lingkungan masyarakat, serta memberikan dampak sosial yang positif melalui peningkatan kesejahteraan keluarga dan komunitas (Irawan, Dianita, & Mulya, 2021; Utami, Rahmahita, & Dermawan, 2022). Dengan demikian, pengembangan usaha mikro menjadi salah satu fondasi penting bagi pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Namun, pengembangan usaha mikro menghadapi berbagai tantangan yang cukup kompleks. Salah satu kendala utama yang sering muncul adalah keterbatasan pengetahuan pelaku usaha mengenai manajemen bisnis yang efektif (Munthe, Yarham, & Siregar, 2023). Banyak pelaku usaha mikro masih belum memahami praktik pencatatan keuangan yang sistematis, pengelolaan persediaan barang yang efisien, serta strategi pemasaran yang tepat dan inovatif (Al Farisi & Fasa, 2022; Janah & Tampubolon, 2024). Kondisi ini berpotensi menghambat pertumbuhan usaha, menurunkan efisiensi operasional, dan pada akhirnya mengurangi daya saing usaha di pasar lokal maupun regional. Kurangnya pemahaman manajerial juga membuat usaha mikro rentan terhadap risiko kerugian finansial, kesalahan pengelolaan stok, dan kurang optimalnya pemanfaatan modal yang tersedia (Aziz, Pangestuti, & Hidayati, 2024; Nento, Lahasan, & Salim, 2025).

Salah satu jenis usaha mikro yang memiliki potensi besar untuk berkembang adalah toko perabotan. Usaha ini memiliki peluang yang tinggi terutama di daerah yang mengalami pertumbuhan kebutuhan rumah tangga dan furnitur. Toko perabotan dapat menjadi sumber pendapatan yang signifikan jika pengelolaannya dilakukan secara profesional dan terstruktur. Meskipun demikian, banyak pemilik toko perabotan masih menjalankan usaha secara tradisional, tanpa menggunakan metode manajemen yang terstandarisasi. Akibatnya, pencatatan transaksi menjadi tidak rapi, pengelolaan stok kurang optimal, dan peluang peningkatan keuntungan tidak maksimal (Mu'as, 2024).

Oleh karena itu, pendampingan dan pembinaan menjadi kebutuhan strategis bagi pengembangan toko perabotan sebagai usaha mikro (Juhainah, 2025). Pendampingan yang tepat tidak hanya membantu pelaku usaha dalam menguasai keterampilan teknis seperti pencatatan keuangan dan pengelolaan stok, tetapi juga membekali mereka dengan strategi pemasaran, perencanaan usaha, dan pemahaman prinsip etika bisnis (Lerebulan & Sunaryo, 2024; Purba, 2025). Dengan bimbingan yang berkelanjutan, usaha mikro ini dapat dijalankan secara profesional, lebih efisien, dan berpotensi berkembang secara berkelanjutan, sekaligus meningkatkan kontribusinya terhadap perekonomian lokal dan pemberdayaan masyarakat.

Selain aspek manajerial, penerapan prinsip ekonomi syariah menjadi faktor penting yang dapat membedakan usaha mikro dari praktik bisnis konvensional (Fatmala, Mayasari, & Sharfina, 2025). Prinsip ekonomi syariah menekankan nilai-nilai keadilan, transparansi, dan larangan praktik riba, sehingga setiap transaksi harus memenuhi kaidah yang adil dan sesuai etika. Pemahaman dan implementasi prinsip ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan pelanggan, tetapi juga membantu pelaku usaha dalam mengelola risiko finansial dan membangun reputasi bisnis yang baik. Namun, masih banyak pemilik usaha mikro yang belum sepenuhnya memahami cara menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan operasional sehari-hari.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada pendampingan manajemen bisnis berbasis ekonomi syariah untuk pemilik Toko Perabotan (Khair, Suhaeb, Imran, & Awaluddin, 2025). Pendampingan ini dirancang tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan teknis dalam pencatatan dan pengelolaan usaha, tetapi juga untuk membangun kesadaran dan pemahaman akan nilai-nilai ekonomi syariah. Dengan pendekatan yang holistik, diharapkan kegiatan ini mampu memberdayakan pelaku usaha mikro agar usahanya berkembang secara profesional, etis, dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Toko Perabotan. Tahap awal pelaksanaan diawali dengan observasi mendalam terhadap kondisi usaha, termasuk cara pencatatan transaksi, pengelolaan stok barang, serta pola operasional harian toko. Observasi ini dilakukan untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi pemilik toko dalam menjalankan usaha secara efektif dan untuk merancang strategi pendampingan yang tepat. Selain itu,

observasi juga bertujuan memahami sejauh mana prinsip-prinsip ekonomi syariah sudah diterapkan, baik dalam transaksi jual-beli maupun dalam praktik etika bisnis sehari-hari.

Tahap kedua difokuskan pada sosialisasi dan pelatihan. Sosialisasi diberikan untuk memperkenalkan prinsip-prinsip ekonomi syariah, seperti larangan riba, akad jual-beli yang sesuai syariah, dan etika bisnis yang adil dan transparan. Pelatihan manajemen bisnis dilakukan secara interaktif, mencakup teknik pencatatan keuangan yang rapi, pengelolaan persediaan barang agar efisien, serta strategi pemasaran yang dapat meningkatkan penjualan. Metode pelatihan memadukan ceramah singkat, diskusi, dan simulasi praktik, sehingga pemilik toko tidak hanya memahami konsep teori, tetapi juga dapat langsung mempraktikkannya dalam konteks usaha mereka.

Tahap terakhir adalah pendampingan praktik langsung dan evaluasi. Pemilik toko dibimbing secara intensif untuk menerapkan sistem pencatatan dan pengelolaan stok, baik menggunakan format manual yang terstruktur maupun dengan bantuan perangkat komputer sederhana. Pendampingan ini bertujuan memastikan pemilik toko dapat mandiri dalam mengelola usaha sesuai prinsip ekonomi syariah. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test, yang mengukur peningkatan kemampuan manajemen usaha serta pemahaman prinsip-prinsip ekonomi syariah. Hasil evaluasi menjadi indikator keberhasilan kegiatan serta bahan masukan untuk perbaikan metode pendampingan di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pendampingan manajemen bisnis Toko Perabotan berbasis ekonomi syariah menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada beberapa aspek kunci, terutama dalam kemampuan pencatatan keuangan, pengelolaan stok, dan pemahaman prinsip ekonomi syariah. Untuk memudahkan visualisasi temuan, berikut disajikan Tabel 1 yang merangkum persentase peningkatan dari pre-test dan post-test yang dilakukan terhadap pemilik toko:

Table 1 hasil pre-post tes pendampingan

Aspek yang Dinilai	Pre-Test (%)	Post-Test (%)	Peningkatan (%)
Pencatatan keuangan dan pengelolaan stok	40	72	80
Pemahaman prinsip ekonomi syariah	45	79	75
Produktivitas usaha	50	65	30

Dari tabel di atas terlihat bahwa kemampuan pencatatan keuangan dan pengelolaan stok mengalami peningkatan paling tinggi, yaitu sekitar 80%. Hal ini tercermin dari tertibnya pencatatan transaksi harian serta pengaturan persediaan barang yang lebih sistematis. Pemilik toko kini mampu memonitor arus kas masuk dan keluar dengan lebih rapi, serta mengurangi risiko kekurangan atau kelebihan stok. Peningkatan ini menandakan bahwa metode pendampingan, berupa observasi, pelatihan, dan praktik langsung, berhasil meningkatkan keterampilan manajemen usaha secara nyata.

Selain peningkatan pada aspek teknis manajemen usaha, pemahaman dan penerapan prinsip ekonomi syariah oleh pemilik toko menunjukkan kenaikan yang sangat signifikan, yaitu sekitar 75%. Hal ini tercermin dari penerapan akad jual-beli yang sesuai dengan syariah, penghindaran praktik riba, serta pelaksanaan transaksi yang adil, transparan, dan saling menguntungkan. Perubahan ini tidak hanya menunjukkan kepatuhan terhadap nilai-nilai syariah, tetapi juga berdampak langsung pada reputasi dan kepercayaan pelanggan terhadap toko. Dengan menjalankan usaha secara etis dan sesuai prinsip keadilan, pelaku usaha mampu membangun hubungan yang lebih kuat dengan konsumen, meningkatkan loyalitas pelanggan, dan menciptakan citra usaha yang profesional dan bertanggung jawab secara sosial. Aspek ini menjadi sangat penting karena kepercayaan pelanggan merupakan salah satu modal intangible yang menentukan kelangsungan usaha, selain modal finansial dan kemampuan teknis.



Gambar 1. Pendampingan manajemen bisnis

Produktivitas usaha juga mengalami peningkatan sekitar 30%, yang tercermin dari pengurangan kerugian akibat barang rusak atau hilang, efisiensi pengelolaan stok, serta perencanaan kebutuhan barang yang lebih matang. Meskipun persentase kenaikan ini relatif lebih rendah dibandingkan peningkatan kemampuan manajerial dan pemahaman syariah, hasil ini tetap menunjukkan dampak positif dari pendekatan pendampingan yang berbasis prinsip ekonomi syariah. Peningkatan produktivitas ini tidak semata-mata berasal dari penerapan teknik manajemen, tetapi juga dari kesadaran etis pelaku usaha dalam menjalankan usahanya. Dengan kata lain, pelaku usaha tidak hanya termotivasi untuk mencari keuntungan semata, tetapi juga untuk melaksanakan praktik bisnis yang bertanggung jawab dan berkelanjutan, selaras dengan nilai keadilan dan tanggung jawab sosial.

Pendekatan berbasis ekonomi syariah yang diterapkan selama pendampingan menekankan integrasi antara keterampilan teknis, pengelolaan bisnis yang profesional, dan kesadaran etika dalam setiap kegiatan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas usaha tidak hanya diukur dari aspek keuntungan atau efisiensi semata, tetapi juga

dari kemampuan pelaku usaha untuk menjalankan bisnis secara etis, transparan, dan bertanggung jawab. Model pendampingan ini membentuk kesadaran bahwa bisnis yang berlandaskan prinsip syariah mampu menghasilkan manfaat ganda: keberlanjutan ekonomi bagi pelaku usaha sekaligus kontribusi sosial yang positif bagi masyarakat sekitar.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa pendampingan berbasis ekonomi syariah efektif dalam meningkatkan kompetensi dan kapasitas pelaku usaha mikro, baik dari segi manajemen, etika bisnis, maupun produktivitas. Model pendampingan ini dapat menjadi acuan bagi pengembangan usaha sejenis di wilayah lain, terutama bagi pelaku usaha yang ingin mengintegrasikan prinsip ekonomi syariah dalam praktik bisnis sehari-hari. Implementasi model ini tidak hanya meningkatkan keterampilan manajerial dan kesadaran etis, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat yang lebih adil, transparan, dan berkelanjutan, menciptakan usaha mikro yang profesional sekaligus berorientasi pada nilai sosial yang positif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat, pendampingan manajemen bisnis Toko Perabotan berbasis ekonomi syariah berhasil meningkatkan kapasitas pelaku usaha secara signifikan, dengan kemampuan pencatatan keuangan dan pengelolaan stok meningkat sekitar 80% serta pemahaman prinsip ekonomi syariah meningkat 75%, ditandai dengan penerapan akad jual-beli yang sesuai syariah dan penghindaran praktik riba; produktivitas usaha juga menunjukkan perbaikan sekitar 30% melalui efisiensi pengelolaan stok dan pengurangan kerugian akibat barang rusak atau hilang. Pendekatan holistik yang menggabungkan observasi, sosialisasi, pelatihan, dan praktik langsung tidak hanya memperkuat keterampilan teknis, tetapi juga membentuk kesadaran etika dan profesionalisme dalam menjalankan bisnis. Temuan ini menunjukkan bahwa model pendampingan berbasis ekonomi syariah efektif untuk memberdayakan usaha mikro secara berkelanjutan, profesional, dan beretika, sekaligus dapat dijadikan acuan pengembangan usaha sejenis di wilayah lain yang ingin mengintegrasikan prinsip ekonomi syariah dalam praktik bisnis sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Farisi, S., & Fasa, M. I. (2022). Peran UMKM (usaha mikro kecil menengah) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1), 73–84.
- Aziz, A., Pangestuti, D. C., & Hidayati, S. (2024). Pengaruh Risiko terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 8(2), 1238–1254.
- Fatmala, A. N. P., Mayasari, A. D., & Sharfina, A. G. (2025). PROGRAM SOSIALISASI KEWIRAUSAHAAN UNTUK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI KECAMATAN SAMARINDA SEBERANG KOTA SAMARINDA. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1 Februari), 10–16.
- Hidayat, A., Lesmana, S., & Latifah, Z. (2022). Peran Umkm (Usaha, Mikro, Kecil,

- Menengah) Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(6), 6707–6714.
- Irawan, H., Dianita, I., & Mulya, A. D. S. (2021). Peran bank syariah Indonesia dalam pembangunan ekonomi nasional. *Jurnal Ayy-Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(2), 147–158.
- Janah, U. R. N., & Tampubolon, F. R. S. (2024). Peran usaha mikro, kecil, dan menengah dalam pertumbuhan ekonomi: Analisis kontribusi sektor umkm terhadap pendapatan nasional di indonesia. *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 1(2), 739–746.
- Juhainah, J. (2025). Manajemen Risiko Keuangan Dalam Menunjang Stabilitas Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Pringsewu. *Journal of Economic, Management, Business, Accounting Sustainability*, 2(2), 79–88.
- Khair, A. U., Suhaeb, M. I., Imran, U. D., & Awaluddin, M. (2025). Peningkatan Keterampilan Manajemen UMKM Melalui Pelatihan Manajemen Keuangan dan Pemasaran Digital. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(1), 804–811.
- Lerebulan, S. L., & Sunaryo, A. (2024). Pendampingan mahasiswa untuk meningkatkan keterampilan bisnis melalui pelatihan kewirausahaan. *Cendisia: Cendekia Sosial Dan Pengabdian*, 1(2), 8–15.
- Mu'as, A. (2024). Strategi Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Di Pedesaan: Studi Kualitatif Pada Pelaku UMKM. *Jurnal Al Mujaddid Humaniora*, 10(2), 9–16.
- Munthe, A., Yarham, M., & Siregar, R. (2023). Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(3), 593–614.
- Nafisa, S. K., Albaris, M. S., Agustina, D. R., Junianda, M., Izzania, T., & Nada, N. S. (2024). Peran Usaha-Usaha Kecil Di Palembang Terhadap Perekonomian Nasional. *Journal of Economics and Business*, 2(1), 118–132.
- Nento, H. P., Lahasan, R. D., & Salim, T. A. (2025). PENGARUH MANAJEMEN RESIKO TERHADAP STABILITAS KEUANGAN USAHA UMKM DALAM SITUASI EKONOMI YANG TIDAK MENENTU. *Jurnal Manajemen Keuangan Sektor Publik (J-MKSP)*, 1(1), 1–12.
- Purba, A. S. (2025). PENDAMPINGAN PENINGKATAN KOMPETENSI MANAJEMEN MEDIA SOSIAL UNTUK UMKM DALAM MENINGKATKAN PENJUALAN DAN PENGELOLAAN KEUANGAN. *AKSIME: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Akuntansi, Manajemen & Ekonomi*, 2(1), 37–44.
- Utami, A. P., Rahmahita, A., & Dermawan, D. (2022). UMKM sebagai peningkatan pembangunan ekonomi bangsa Indonesia. *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, 2(3), 583–589.
- Yolanda, C. (2024). Peran usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam pengembangan ekonomi Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 170–186.